

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PAI BERDIFERENSIASI UNTUK MENGUATKAN PEACE EDUCATION DAN MULTIPLE INTELLIGENCE SISWA SEKOLAH DASAR

Isna Nurul Inayati,¹ Sutomo²

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail: 1isnanurulinayati820@gmail.com, 2sutomo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai alternatif dalam mengatasi *learning loss* yang terjadi pasca pandemi covid-19 dan minimnya ketersediaan modul pembelajaran PAI berdiferensiasi di Madrasah yang berakibat pada rendahnya capaian pembelajaran dan lemahnya karakter siswa. Maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti merasa perlu melakukan pengembangan Modul Ajar PAI berdiferensiasi agar aktivitas belajar, tingkat kecerdasan dan kualitas karakter siswa pada semakin meningkat. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Research and Development* (R&D) dengan model ASSURE, dengan beberapa tahapan yaitu: a) *analyze learners*, b) *state objectives*, c) *select methods, media, and materials*, d) *utilze materials*, e) *recquire learners participation*, f) *evaluate and revise*. Adapun uji coba produk penelitian ini dilakukan di SDN 01 Palaan Kabupaten Malang. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner dan analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar PAI berdiferensiasi dalam kategori layak digunakan dan efisien untuk menguatkan nilai peace education dan multiple intelligence siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Modul Ajar PAI, Peace Education, Multiple intelligence, Diferensiasi

Abstract

This research was conducted as an alternative to overcome learning loss that occurred after the Covid-19 pandemic and the lack of availability of differentiated PAI learning modules in Madrasahs which resulted in low learning outcomes and weak student character. So to overcome this problem, researchers feel the need to develop a differentiated PAI Teaching Module so that learning activities, intelligence levels and character quality of students increase. The type of research used is Research and Development (R&D) with the ASSURE model, with several stages, namely: a) analyze learners, b) state objectives, c) select methods, media, and materials, d) utilize materials, e) require learners participation, f) evaluate and revise. The trial of this research product was conducted at SDN 01 Palaan, Malang Regency. The research instrument used a questionnaire sheet and data analysis used descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that the development of a differentiated PAI teaching module in the category is feasible to use and efficient to strengthen the values of peace education and multiple intelligence of elementary school students.

Keywords: *PAI Teaching Module, Peace Education, Multiple intelligence, Differentiation*

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan tentunya harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.¹ Implementasi kurikulum tentunya juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan masyarakat. Seperti kondisi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat beberapa tahun lalu yang berakibat terjadinya *learning loss* (ketertinggalan pembelajaran) di berbagai daerah di Indonesia. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum pada masing-masing satuan pendidikan.² Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka masing-masing satuan pendidikan diberikan pilihan dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka.³

Implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai digalakkan pada 2022 baik di jenjang pendidikan dasar dan menengah cukup memberikan dampak besar pada model pembelajaran yang diterapkan. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan harapan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dibutuhkan.⁴ pada kurikulum ini Guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga

¹ Mulyono, Rahmat, and Fajrina Sulistyani. "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999-2019.

² Inayati, Isna Nurul. "Tantangan Dan Inovasi Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak Di Masa Pandemi Covid 19." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2021): 32-39.

³ <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Faq/Kurikulum-Merdeka>

⁴ Ulfa, Nanik, Isna Nurul Inayati, Alya Qotrun Nada, and Mohammad Ahyari. "WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDI RIYADUL MUBTADIIN." *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 13-19.

pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.⁵

Meskipun kurikulum merdeka masih berada pada level kurikulum satuan pendidikan dimana belum semua lembaga pendidikan menerapkan secara bersamaan, namun penerapan kurikulum yang akan disahkan pada tahun 2024 ini tentunya perlu dipersiapkan secara bertahap. Seperti mempersiapkan model pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini.

Pembelajaran berdiferensiasi sendiri didefinisikan sebagai teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka.⁶ Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Terkait hal ini maka diferensiasi yang akan ditekankan pada penelitian ini adalah diferensiasi pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI di jenjang pendidikan dasar.

Diferensiasi proses lebih dipilih sebagai usaha menyikapi bahwa karakteristik anak usia SD/MI yang tentunya sangat variatif. Variasi ini tentunya perlu dikembangkan dan difasilitasi guna memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, bukan malah memangkas bahkan menyeragamkannya dengan sebuah model atau karakteristik yang sama.⁷ Diferensiasi proses ini nantinya akan disandingkan dengan teori *multiple intelligence* yang menekankan pada penghargaan karakteristik peserta didik.

Sedangkan materi PAI dalam modul yang akan dikembangkan akan diinsersikan dengan nilai-nilai *peace education* dalam rangka menanamkan karakter cinta damai dan penguatan pendidikan ramah anak pada peserta didik.

⁵ Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. "Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 39-48.

⁶ Sugianto, <https://Bgpsumsel.Kemdikbud.Go.Id/Pembelajaran-Berdiferensiasi-Antara-Manfaat-dan-Tantangannya/>

⁷ Inayati, Isna Nurul. "Analisis Faktor Kecerdasan Mahasiswa PGMI STAI Raden Rahmat Ditinjau Dari Teori Multiple Intelligence." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2016): 83-93.

Dengan harapan kelak ketika mereka dewasa dapat menjadi agen perdamaian baik di Indonesia maupun dunia. Pelaksanaan insersi nilai peace education ini masuk dalam kategori diferensiasi konten.⁸ Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana proses pengembangan modul ajar PAI berdiferensiasi inilah penelitian ini hendak dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ASSURE. Model ASSURE lebih difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran di dalam kelas secara aktual.⁹ Langkah-langkah penting yang perlu dilakukan dalam model desain sistem pembelajaran ASSURE meliputi beberapa aktivitas, yaitu: a) Melakukan analisis karakteristik siswa/*analyze learners*, b) Menetapkan tujuan pembelajaran/*state objectives*, c) Memilih media, metode pembelajaran, dan bahan pembelajaran/*select methods, media, and materials*, d) Memanfaatkan bahan pembelajaran/*utilize materials*, e) Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran/*require learners participation*, f) Mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran/*evaluate and revise*. Adapun uji coba produk penelitian ini dilakukan di SDN 01 Palaan Kabupaten Malang. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner dan analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka yang mulai diimplementasikan di seluruh jenjang pendidikan sejak beberapa tahun lalu diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam mengatasi *learning loss* dan adanya degradasi moral yang semakin meningkat pada masa pasca pandemi. Untuk itu pengembangan modul ajar PAI berdiferensiasi ini diperlukan sebagai alternatif

⁸ As'ad, As'ad, Fridiyanto Fridiyanto, and Abid Husnul. "Membangun Sumber Daya Manusia Moderat Peran Perguruan Tinggi Islam dalam Pengarusutamaan Multikulturalisme dan Moderasi Beragama." (2022): 1-122.

⁹ Iskandar, Rozi, and F. Farida. "Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1052-1065.

solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.¹⁰ Modul ajar dipilih untuk dikembangkan karena didalamnya berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Sedangkan mata pelajaran PAI dipilih menjadi objek karena mata pelajaran ini memiliki muatan yg komprehensif terutama jika dikaitkan dengan penguatan maupun perbaikan karakter siswa.¹¹ Dan nilai *peace education* mencoba di insersikan melalui materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI ini.

Peace education merupakan pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan kepribadian manusia, menghormati hak asasi manusia, adanya kebebasan yang mendasar, saling pengertian, toleransi dan menjalin persahabatan dengan semua bangsa, ras, dan antar kelompok yang mengarah pada perdamaian.¹² Proses insersi *peace education* dalam pembelajaran PAI ini termasuk diferensiasi pembelajaran dalam kategori diferensiasi konten.

Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemilihan metode mengajar yang sesuai karakteristik siswa ini yang disebut dengan diferensiasi proses.¹³ Sehingga penggunaan teori kecerdasan majemuk atau biasa disebut dengan teori *multiple intelligence* sangat bersesuaian dengan proses ini. *Multiple intelligence* sendiri pada dasarnya merupakan teori kecerdasan manusia yang dibedakan menjadi delapan modalitas.¹⁴ Beberapa di antaranya kecerdasan visual, verbal, logis,

¹⁰ Salmawati, Salmawati, A. Riawarda, and Dodi Ilham. "Pengembangan Modul Ajar PAI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII SMPN 7 Satap Malangke." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 361-372.

¹¹ Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher, 2020.

¹² Anggraeni, Dewi. "Mabadi Khayra Ummah Sebagai Dasar Implementasi Peace Education." In *International Seminar On Islamic Education & Peace*, vol. 3, pp. 180-185. 2023.

¹³ Farid, Ilham, Reka Yulianti, Amin Hasan, and Tatu Hilaiyah. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11177-11182.

¹⁴ Sufianti, Alif Via. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik." *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 1 (2022): 138-145.

spasial, interpersonal, intrapersonal dan kinestetik. Untuk melihat desain pembelajaran PAI berdiferensiasi dapat dilihat dalam bagan berikut :



Gambar 1. Desain Pembelajaran PAI Berdiferensiasi

Berdasarkan desain pembelajaran PAI Berdiferensiasi di atas, kemudian dilakukan pengembangan modul ajar PAI berdiferensiasi dengan tujuan untuk menguatkan implementasi peace education dan multiple intelligence pada siswa sekolah dasar. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut : 1) Modul ajar PAI berdiferensiasi diperuntukkan untuk peserta didik kelas 4 pada jenjang sekolah dasar. 2) Materi yang dikembangkan pada modul terfokus pada Kompetensi Dasar 3.6 yaitu memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar. 3) Materi yang dikembangkan pada modul akan di-insersikan dengan nilai-nilai *peace education* yang dikembangkan di Unira Malang. 4) Strategi pembelajaran pada modul disesuaikan dengan teori multiple intelligence sebagai wujud penghargaan karakteristik peserta didik yang cukup vreatif. 5) Modul ajar yang dikembangkan terdiri dari satu paket materi, langkah-langkah pembejaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD). 6) Ukuran modul ajar adalah sebesar ukuran

kertas A4 yang terdiri kurang lebih 15 halaman. 7) Font huruf pada modul menggunakan jenis comic sans ukuran 12 dengan spasi 1,5. 8) Modul ajar dilengkapi dengan gambar dan desain buku yang sesuai dengan usia anak usia Sekolah dasar. Adapun tampilan desain modul dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Tampilan Desain Cover Modul

Tahap selanjutnya setelah modul ajar PAI Berdiferensiasi selesai, maka peneliti perlu melakukan uji ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan modul ajar PAI berdiferensiasi yang telah dikembangkan. Uji kelayakan dilakukan dalam 3 macam yaitu uji validasi materi, uji validasi bahasa dan validasi metode yang digunakan dalam modul. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli metode adalah lembar kuesioner. Untuk menghitung persentase kelayakan atau validitas masing-masing subjek menggunakan rumus sebagai berikut¹⁵:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus di atas maka sebuah modul ajar dinyatakan layak atau valid baik secara bahasa, materi maupun metode jika prosentasi kelayakannya mencapai 61% sampai dengan 100%. Validasi pertama yaitu validasi ahli materi yang dalam hal ini validatornya adalah Dr. Nita Agustina, M.Pd yang merupakan salah satu dosen dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulung Agung. Hasil validasinya menunjukkan

¹⁵ Vanda Hardinata, dkk. , 2021. *Bunga Rampai: Artikel Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa*. Malang: Media Nusa Creative

bahwa penilaian validitas materi pada tahap pertama nilai persentase menunjukkan kelayakan 70% dan pada tahap kedua nilai persentase sebesar 93% sehingga peneliti menyimpulkan bahwa modul ajar PAI berdiferensiasi secara materi ajar sudah sesuai dan layak untuk digunakan. Peneliti juga telah melakukan perbaikan materi pada Modul ajar Berdiferensiasi tersebut antara lain: a) menambahkan sedikit percakapan diawal materi. Percakapan terjadi jika ada beberapa orang yang terlibat dalam percakapan tersebut dan dapat bergantian dalam berbicara. Menurut prayogo pada tahun 2021 pertukaran bicara dalam sebuah percakapan sangatlah penting,¹⁶ b) menambahkan judul materi dan gambar. Gambar ialah media yang dipakai karena siswa lebih suka gambar, apalagi gambar ditampilkan dengan syarat yang baik dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pelajaran.¹⁷

Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan melakukan validasi bahasa pada Modul Ajar PAI Berdiferensiasi yang telah dikembangkan. Validator yang dipilih untuk mengukur validitas atau ketepatan bahasa yang digunakan pada modul adalah Dr. Sutrisno, M.Pd salah satu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil Validasi tersebut menunjukkan bahwa penilaian tahap pertama memperoleh nilai persentase kelayakan 85%, dan pada tahap kedua nilai persentase kelayakan 90%. Dari data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan persentase kelayakan bahasa yang digunakan dalam Modul karena peneliti telah melakukan revisi dengan mengganti beberapa kosa kata ilmiah menjadi kosa kata yang dapat difahami oleh anak usia Sekolah dasar, seperti kata pluralitas diganti dengan keberagaman dan kata adab diganti dengan kata tata krama. Perbaikan kosa kata ini menjadi penting agar pemrosesan informasi dalam diri peserta didik berlangsung efisien tanpa ada kendala bahasa yang dialami.

Tahap terakhir dari uji validasi atau layak modul ajar PAI berdiferensiasi adalah uji kelayakan metode. Uji ahli pada tahap ini diharapkan dapat memastikan bahwa langkah pembelajaran yang tertera dalam modul ajar PAI sudah sesuai dengan teori multiple intelligence atau kecerdasan majemuk. Untuk memastikan bahwa langkah pembelajaran sudah sesuai dengan teori tersebut atau tidak maka peneliti melakukan uji ahli kepada Dr. Ervina Eliyani. Hasil Validasi tersebut menunjukkan bahwa penilaian tahap pertama memperoleh nilai persentase kelayakan 87%, dan pada tahap kedua nilai persentase kelayakan 90%. Dari data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan persentase kelayakan metode yang digunakan dalam Modul karena peneliti telah melakukan revisi dengan menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran dengan menambahkan beberapa aktivitas seperti bernyanyi, menggambar dan menggerakkan anggota badan. Aktivitas ini diharapkan dapat memfasilitasi tipe kecerdasan siswa yang beragam.

¹⁶ Rahma, Syarifah & Mujiyanto, Gigit. 2023. Analisis Penggunaan Bahasa Resmi Pada Struktur Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Man 2 Ngawi. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Satra, Dan Pengajarannya*. 9 (1):149

¹⁷ Amir, Almira. 2016. Pengaruh Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksata*, (1):36

Tahap selanjutnya ialah uji coba modul ajar PAI berdiferensiasi pada siswa. Pada tahap uji coba pada siswa ini akan diukur terkait efisiensi pembelajaran yang berlangsung melalui penilaian hasil belajar dan kepuasan siswa terhadap modul yang digunakan. Menurut Megawati persentasi hasil belajar senilai 20%-39% dikategorikan rendah, 40%-59% dikategorikan sedang, 60%-79% dikategorikan tinggi, 80%-100% dikategorikan sangat tinggi.¹⁸ Dari sini peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar PAI berdiferensiasi, sehingga dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

NO	Aspek Penilaian		Kelompok sedang
1	Pre Test	Ketuntasan %	47,5%
		Kategori	Belum Tuntas
2.	Post Test	Ketuntasan %	81,5%
		Kategori	Tuntas

Setelah melakukan rangkaian tes, siswa diberikan angket agar bisa mengetahui apakah modul PAI berdiferensiasi memperoleh respon baik dari siswa. Maka pada penilaian tersebut memperoleh skor rata-rata 27,3 dengan persentase kelayakan 91%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada dari uji coba yang dilakukan siswa memberikan respon yang baik untuk modul ajar PAI berdiferensiasi. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Kepuasan Siswa

NO	Aspek	Nilai
1.	Skor Minimal	1
2.	Skor Maksimal	2
3.	Jumlah Rata-Rata	27,3
4.	Persentase	91%

Berdasarkan data dan paparan di atas, peneliti mendapatkan hasil dan respon para ahli dan siswa sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan modul ajar PAI berdiferensiasi dapat digunakan untuk meningkatkan nilai peace education dan multiple intelligence pada siswa. Selanjutnya peneliti perlu memaparkan beberapa saran yang mana bisa menjadi modul ajar yang lebih baik lagi. Beberapa sarannya sebagai berikut: a) modul PAI berdiferensiasi sebaiknya dimanfaatkan dalam pembelajaran tatap

¹⁸ Afifah, Dewi Nur, Dkk. 2022. Pengembangan Media Diorama Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3):532

muka, karena modul PAI berdiferensiasi berisi aktifitas pembelajaran yang konkrit sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, b) modul PAI berdiferensiasi dapat di desain pada materi-materi PAI yang lain sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran, c) modul PAI berdiferensiasi dapat juga dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT.

Dengan terselesaikannya pengembangan modul PAI berdiferensiasi ini maka produk yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat: a) bagi guru, modul pembelajaran PAI hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif sumber belajar dalam pembelajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar. b) Bagi siswa, modul pembelajaran PAI hasil dari penelitian ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya, sehingga pembelajaran yang tercipta lebih mudah terserap dan lebih bermakna bagi peserta didik. c) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran PAI berdiferensiasi dan berbasis nilai *peace education* dan teori *multiple intelligence*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan paparan di atas, peneliti mendapatkan hasil dan respon para ahli dan siswa sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan modul ajar PAI berdiferensiasi dapat digunakan untuk meningkatkan nilai *peace education* dan *multiple intelligence* pada siswa. Selanjutnya peneliti perlu memaparkan beberapa saran yang mana bisa menjadi modul ajar yang lebih baik lagi. Beberapa sarannya sebagai berikut: a) modul PAI berdiferensiasi sebaiknya dimanfaatkan dalam pembelajaran tatap muka, karena modul PAI berdiferensiasi berisi aktifitas pembelajaran yang konkrit sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, b) modul PAI berdiferensiasi dapat di desain pada materi-materi PAI yang lain sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran, c) modul PAI berdiferensiasi dapat juga dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT.

Daftar Pustaka

- Afifah, Dewi Nur, Dkk. 2022. Pengembangan Media Diorama Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3):532
- Amir, Almira. 2016. Pengaruh Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksata*, (1):36
- Anggraeni, Dewi. "Mabadi Khayra Ummah Sebagai Dasar Implementasi Peace Education." In *International Seminar On Islamic Education & Peace*, vol. 3, pp. 180-185. 2023.
- As'ad, As'ad, Fridiyanto Fridiyanto, and Abid Husnul. "Membangun Sumber Daya Manusia Moderat Peran Perguruan Tinggi Islam dalam

- Pengarusutamaan Multikulturalisme dan Moderasi Beragama." (2022): 1-122.
- Farid, Ilham, Reka Yulianti, Amin Hasan, and Tatu Hilaiyah. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11177-11182.
- Hardinata, Vanda dkk. , 2021. *Bunga Rampai: Artikel Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa*. Malang: Media Nusa Creative
<https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Faq/Kurikulum-Merdeka>
- Inayati, Isna Nurul. "Analisis Faktor Kecerdasan Mahasiswa PGMI STAI Raden Rahmat Ditinjau Dari Teori Multiple Intelligence." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2016): 83-93.
- Inayati, Isna Nurul. "Tantangan Dan Inovasi Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak Di Masa Pandemi Covid 19." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2021): 32-39.
- Iskandar, Rozi, and F. Farida. "Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1052-1065.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. "Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 39-48.
- Mulyono, Rahmat, and Fajrina Sulistyani. "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999-2019.
- Rahma, Syarifah & Mujianto, Gigit. 2023. Analisis Penggunaan Bahasa Resmi Pada Struktur Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Man 2 Ngawi. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Satra, Dan Pengajarannya*. 9 (1):149
- Salmawati, Salmawati, A. Riawarda, and Dodi Ilham. "Pengembangan Modul Ajar PAI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII SMPN 7 Satap Malangke." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 361-372.
- Sufianti, Alif Via. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik." *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 1 (2022): 138-145.
- Sugianto, <https://Bgpsumsel.Kemdikbud.Go.Id/Pembelajaran-Berdiferensiasi-Antara-Manfaat-dan-Tantangannya/>
- Ulfa, Nanik, Isna Nurul Inayati, Alya Qotrun Nada, and Mohammad Ahyari. "WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDI RIYADUL MUBTADIIN." *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 13-19.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher, 2020.